

LAYANAN HOME VISIT DI MTS NEGERI TARAKAN**Tri Cahyono¹**

Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Email: tricahyonoubt@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 28-11-2022 Direview: 01-12-2022 Disetujui: 27-12-2022	Permasalahan siswa tidak hanya bersumber dari sekolah saja, tetapi juga dari keluarga. Berbagai permasalahan muncul tersebut menjadi penghambat siswa untuk berkembang secara optimal. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan strategi layanan bimbingan dan konseling agar bisa menjangkau permasalahan siswa terutama yang bersumber dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung layanan BK tersebut adalah kunjungan rumah atau "home visit". Kunjungan rumah merupakan upaya dalam mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor/guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Kegiatan kunjungan rumah diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang erat kaitannya dengan keluarga. Artikel ini menjelaskan seperti apa layanan kunjungan rumah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tarakan. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian evaluasi dengan menggunakan metode CIPP (context, input, process, product). Hasil dari penelitian ini akan menjadi referensi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan pihak keluarga. Hubungan yang mungkin terjadi atas tindak lanjut dari home visit antara lain parenting, advokasi, studi kasus, case conference dan referral.
Kata Kunci <i>layanan home visit, MTSN Tarakan</i>	

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat, pendidikan tidak pernah dapat di deskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan sangat diperlukan bagi peserta didik, termasuk bagi peserta didik yang kesulitan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, disekolah selalu ada permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang di maksud adalah berupa kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran. Ragam permasalahan yang dihadapi siswa dalam menerima materi pembelajaran yang di sampaikan.

Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan tertentu. Dalam pendidikan, Bimbingan dan Konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu individu. Sumbangan Bimbingan dan Konseling menambah kepehaman tentang informasi pendidikan, vokasional dan sosial yang diperlukan untuk membuat pilihan secara berpengetahuan bagi pelajar, menggunakan data yang berbentuk psikologi dan sosiologi bagi guru dan konselor memahami setiap murid sebagai individu, menjelaskan dan membantu tiap murid sebag dalam tugas pembelajaran serta menolong individu memahami diri mereka dan dunia mereka sendiri. Adapun yang menjadi asas bagi sumbangan Bimbingan dan Konseling dalam pendidikan diantaranya: pertama, pandangan yang membedakan individu dan menghormati individu. Kedua, pengenalan yang jelas tentang

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

setiap individu. Ketiga, menumbuhkan dan membentuk hubungan yang saling tolong menolong. Keempat, penyesuaian dan penyediaan alat-alat sekolah dan warga sekolah.

Bimbingan dan konseling diadakan di sekolah agar dapat memberikan bantuan kepada anak didik dalam mengatasi masalah. Bantuan ini penting sekali agar masalah tidak berlarut dan anak didik segera bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Bimbingan dan konseling ini juga diberikan agar anak didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini penting karena potensi yang tidak dikembangkan secara baik maka keberadaannya tidak begitu berguna. Oleh karena itu, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik, anak didik harus dibantu dalam mengatasi masalahnya sekaligus mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Setiap individu memiliki potensi sendiri-sendiri yang antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Potensi-potensi tersebut bila berkembang secara optimal, kelak bisa menjadikan energi produktif bagi sumber daya manusia untuk bisa menjadi seseorang yang sukses. Tetapi jika potensi tersebut tidak dikembangkan justru akan menjadikan sebuah masalah tersendiri dalam menghadapi kehidupan (Sugiyarto, 2010). Dalam lingkungan persekolahan saat ini istilah kegiatan BK (Bimbingan dan Konseling) sudah dikenal terutama oleh para siswa dan juga personil sekolah lainnya, eksistensi bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal sekarang sudah merupakan bagian yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah, hal ini mengandung arti bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung dengan penyelenggaraan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Beberapa alasan tentang pentingnya dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu: 1) Perbedaan antar individu. Perbedaan ini menyangkut kapasitas, intelektual, keterampilan, motivasi, persepsi, sikap, kemampuan dan minat; 2) Siswa menghadapi masalah-masalah pendidikan. Masalah tersebut yaitu: masalah pribadi, hubungan dengan orang lain.(guru,teman), masalah kesulitan belajar; 3) Masalah belajar.

Untuk meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka guru pembimbing harus menguasai dan memahami BK komprehensif. Dengan demikian keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi jembatan pengembangan potensi peserta didik yang optimal. Salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah adalah layanan konseling Adapun pengertian konseling individu sifatnya lebih spesifik, seperti yang dikatakan Djumhur (2011) bahwa Konseling individu merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi bersifat *face to face relation* (hubungan tatap muka). Masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi siswa. Hal senada juga dikatakan oleh Prayitno bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK terhadap seorang siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi siswa.

Menurut Wilis (2007) Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli. Prayitno mengungkapkan bahwa layanan konseling individual adalah "jantung hati" dari bimbingan dan konseling karena konseling individual merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi, dan konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah konseli. Adapun tujuan layanan konseling individual adalah mengentaskan masalah yang ada pada konseli.

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

Konseling individu berlangsung dalam komunikasi atau tatap muka secara langsung antara guru BK dengan siswa yang membahas berbagai masalah yang dialami siswa. Pembahasan masalah dalam konseling individu bersifat menyeluruh dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri siswa (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi siswa), tetapi juga bersifat spesifik menuju ke arah pemecahan masalah. Berdasarkan uraian para ahli di atas bahwa layanan konseling individu atau perorangan merupakan layanan yang memungkinkan individu mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan pribadi yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

Menurut Prayitno (2008) Tujuan umum konseling individu adalah membantu konseli menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan inferioritasnya. Menurut (Wardati dan Jauhar 2011) tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar peserta didik, dapat : (a) Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin. (b) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri (c) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosioekonomi, dan kebudayaan. (d) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya (e) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan (f) Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut. Berbagai aktivitas layanan bimbingan dan konseling diupayakan untuk mengembangkan potensi dan kompetensi hidup peserta didik yang efektif serta memfasilitasi mereka secara sistematis, terprogram, dan kolaboratif agar setiap peserta didik betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan (Cahyono, 2022)

Sukardi (2008) menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling kedalam dua pengertian yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yakni terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri. serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan tujuan khusus yakni membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dari tujuan bimbingan dan konseling tersebut maka disimpulkan bahwa bimbingan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

Selain itu tujuan khusus dalam layanan konseling individual ini secara langsung dikaitkan dengan fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya: 1) Melalui layanan konseling individual, konseli memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis (fungsi pemahaman); 2) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya masalah yang dialami konseli. (fungsi pengentasan); 3) Pemeliharaan dan pengembangan potensi konseli dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah konseli dapat dicapai (fungsi pengembangan/pemeliharaan) (Cahyono, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi Context, Input, Process dan Product. Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk dunia

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

olahraga. Ali Maksun (2012) salah satu model penelitian evaluasi yang lazim digunakan adalah model CIPP (konteks, input process dan product). Ada juga pendapat Guili Zhang dkk (2011) yang mengatakan bahwa "the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models". Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan.

Dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pembinaan olahraga dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan product yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, Perlu adanya kejasama yang baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal. Salah satu kekuatan model CIPP adalah, ini adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi. Model CIPP dapat juga dikatakan sebuah model yang memiliki format yang komprehensif dalam setiap tahapannya, sehingga nantinya diharapkan dari hasil evaluasi ini akan memberikan hasil yang komprehensif juga.

CIPP merupakan singkatan dari context, input, process dan product. Evaluasi model ini memiliki tujuan untuk memperbaiki program. Orientasi dari evaluasi ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari decision maker (pemegang keputusan). Evaluasi model CIPP bisa diterapkan dalam berbagai bidang yaitu pendidikan, manajemen, perusahaan dalam bentuk proyek, program maupun institusi. Model evaluasi dari sebuah program yang dianggap sebagai suatu sistem, sehingga dalam menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya yaitu Context, Input, Process dan Product, 1) Evaluasi context, pelaksanaan pendidikan pemakai bertujuan untuk pengenalan perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan dan peningkatan literasi informasi. Sehingga context yang dimaksud di sini adalah kondisi lingkungan yang mendukung pelaksanaan program ini. 2) Evaluasi input pendidikan pemakai perpustakaan adalah kondisi penunjang pelaksanaan program tersebut yang meliputi proses pendaftaran, sarana dan prasarana, kolaborasi dengan pihak lain. 3) Evaluasi process adalah kajian efektivitas pelaksanaan program pendidikan pemakai. 4) Evaluasi product adalah dampak dari pelaksanaan program pendidikan pemakai.

Evaluasi produk berupa hasil dari mengikuti program ini, baik berupa peningkatan pemahaman maupun berupa sertifikat sebagai tanda telah mengikuti program dengan baik. Konsep CIPP meliputi 4 (empat) hal yaitu Context adalah sebagai gambaran dan spesifikasi terhadap lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dari individu program tersebut. Hasil dari evaluasi konteks adalah memberikan beberapa alternatif keputusan yaitu: setting yang akan diterapkan, tujuan dan sasaran yang adakan dicapai. Evaluasi input memberikan informasi tentang mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil dan strategi apa untuk mencapai tujuan. Komponen dalam evaluasi input yaitu: sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, anggaran dan prosedur atau aturan yang diperlukan Process. Evaluasi ini berguna untuk mendeteksi rancangan program selama tahap implementasi, menyediakan informasi keputusan program dan sebagai arsip proses yang telah terjadi. Evaluasi proses memberikan manfaat untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan rencana atau belum dan hal apa saja yang perlu diperbaiki.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrument dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal hal yang diamati. Observasi ini dilakukan kepada konselor sebagai pelaksana layanan, dan siswa sebagai peserta bimbingan konseling.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Maka wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, dan siswa sebagai peserta layanan. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Wawancara ini dilakukan kepada konselor sebagai pelaksana layanan, dan siswa sebagai peserta layanan home visit dalam bimbingan konseling

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai ihal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto – foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data pengolahan dokumen secara sistematis. Dokumen yang di analisis dalam kegiatan ini adalah program tahunan BK, program semester BK, surat tugas home visit, serta laporan home visit.

Secara umum, indikator pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi latar belakang bapak/ibu melakukan layanan Home Visit? 2. Apa tujuan/fungsi melaksanakan Home Visit? Mohon dijelaskan! 3. Manfaat apa yang diperoleh sekolah dari pelaksanaan Home Visit! 4. Mengapa seorang guru pembimbing perlu melakukan kegiatan Home Visit? 5. Mengapa perlu melakukan kunjungan rumah atau kegiatan Home Visit?
2.	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan kunjungan rumah ini harus dilakukan? 2. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan layanan Home Visit? 3. Bagaimana cara mengatur/menentukan jadwal Home Visit? 4. Berkas/dokumen apa yang harus disiapkan dan dibawa? 5. Apakah kunjungan rumah memerlukan biaya?
3.	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa pelaksanaan layanan Home Visit mulai dari berangkat sampai selesai? 2. Apa tindak lanjut dari kegiatan Home Visit! 3. Siapa BK kegiatan Home Visit!
4.	<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah layanan Home Visit sudah mampu menyelesaikan permasalahan siswa? 2. Digunakan untuk apa saja hasil kunjungan rumah dalam pelayanan konseling ? 3. Bagaimana caranya agar kegiatan yang dilakukan guru BK dalam layanan Home Visit berhasil dalam layanan tersebut ? 4. Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan Home Visit sehingga terjadi kesulitan dalam layanan Home Visit ? 5. Seperti apa capaian layanan Home Visit ini ?

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi maka didapatkan hasil bahwa guru BK melakukan home visit secara tidak terjadwal atau kondisional tergantung dari tingkat masalah siswanya. Apabila guru BK mampu mengundang orang tua untuk datang ke sekolah dan membicarakan anaknya maka guru BK tidak akan melakukan home visit. Home visit dilakukan apabila tidak ada kontak yang bisa dihubungi oleh sekolah dan orang tua tidak merespon undangan dari pihak sekolah.

a. Konteks Layanan Home Visit

Guru BK melakukan Home Visit karena merupakan dasar untuk mengambil data – data sedetail mungkin tentang permasalahan anak yang guru BK hadapi di dunia pendidikan yaitu disekolah. Home Visit merupakan salah satu cara mengetahui langsung keadaan siswa yang sebenarnya. Sebagai contoh, anak yang saat disekolah terlihat berseragam rapi ternyata di rumah hanya tinggal bersama nenek atau dari keluarga broken home atau juga karena berasal dari keluarga yang berada di ekonomi menengah ke bawah. Hal itu menjadi salah satu rujukan bagi guru BK dan wali kelas untuk melaksanakan tindak lanjut. Seperti memberikan advokasi, pendampingan psikologis, konseling, dan sebagainya.

Selain hal diatas, tujuan home visit adalah untuk mengetahui secara langsung penyebab dari si anak berperilaku seperti ini disekolah. Karena guru BK tidak bisa langsung menuduh anak tanpa melihat latar belakang keluarganya. Dunia anak, permasalahan yang dihadapi anak bukan hanya berasal dari lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan keluarga sehingga guru BK harus tahu. Hal utama yang didapatkan sudah pasti adalah data yang paten yang kemudian akan guru BK sampaikan ke pihak sekolah supaya orang lain seperti guru bidang study ataupun kepala sekolah dan orang yang ada dilingkungan sekolah tahu bahwa anak ini punya alasan dibalik sikapnya.

b. Persiapan dan Perencanaan Home Visit

Sebelum melakukan Home Visit guru BK melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anak ini. Jika tidak ada perubahan terhadap anak maka dari itu guru BK lakukan Home Visit untuk mengetahui keadaannya di rumah, bagaimana keadaan keluarganya agar guru BK tahu keadaan langsung si anak. Setelah tindakan awal sampai pada Home Visit tadi, hal lain yang biasa guru BK disiapkan adalah data - data yang dimiliki guru BK terhadap anak selama di sekolah. Selain itu yang perlu disiapkan adalah berkas-berkas administrasi seperti surat tugas, berita acara dan bukti administrasi lainnya.

c. Proses

Hal pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dulu dengan wali kelas atau guru bidang study yang akan ikut dalam layanan Home Visit, biasanya setelah mengajar dikelas guru BK menyesuaikan waktu terlebih dahulu. Setelah ada waktu yang sama – sama luang baru guru BK melaksanakan Home Visit. Hasil dari home visit akan ditindak lanjutnya adalah menyampaikan tentang data - data yang saya dapatkan dari Home Visit kepada guru wali kelas atau bidang study yang terkait.

d. Produk

Berdasarkan evaluasi dapat dikatakan bahwa tidak sepenuhnya menyelesaikan masalah siswa namun untuk memantau atau mengetahui latar belakang siswa secara langsung mungkin seguru BKr 70%. Akan tetapi hal positif yang didapat adalah data – data yang didapatkan dari Home Visit ini digunakan untuk memantau kembali siswa tadi, selain itu juga untuk bahan konseling individu siswa tersebut dan memberikan surat pernyataan untuk tindak lanjutnya.

Tindak lanjut yang sering dilakukan dengan melihat apakah siswa ini berubah atau tidak. Beberapa kendala yang dirasakan adalah saat guru BK sudah merencanakan melakukan

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

home visit tetapi cuaca yang tak menentu, kendala lainnya seperti lingkungan rumahnya yang susah di jangkau. Keberhasilan yang guru BK rasa itu seperti ucapan terima kasih dari orang tua, rasa terima kasih dari orang tua yang merupakan hal yang paling berharga.

D. Simpulan

Kegiatan Home Visit merupakan salah satu layanan BK sebagai upaya untuk mengetahui, memahami dan memperoleh data terkait latar belakang siswa. Kegiatan Home Visit bertujuan agar Guru BK dapat mengetahui keadaan sebenarnya dari siswanya. Karena setiap masalah yang dihadapi siswa pasti ada yang berasal dari lingkungan tempat ia tinggal, oleh karena itu perlunya dilakukan Home Visit. Kegiatan Home Visit sendiri memang tidak sepenuhnya dapat membantu menyelesaikan masalah siswa. Namun, dapat membantu guru BK dalam memahami siswanya dan punya data yang dapat digunakan untuk membantu siswa tersebut saat melakukan konseling individual.

Selama melakukan Home Visit, tentunya saja ada ditemukan kendala – kendala yang menghambat kegiatan Home Visit seperti keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga mengakibatkan Home Visit bisa tertunda juga lokasi rumah siswa yang sulit dijangkau sehingga menghambat kegiatan Home Visit. Namun, terlepas dari hambatan tadi sebagai seorang guru BK tentunya harus bisa menangani kendala – kendala tadi seperti dengan meninjau lokasi rumah siswa jauh hari sebelum rencana Home Visit akan di lakukan. Dan jika terjadi kendala karena cuaca maka yang dapat dilakukan adalah mengatur ulang rencana Home Visit sampai cuaca dirasa lebih baik.

Pentingnya kegiatan Home Visit ini tentunya harus menjadi perhatian dari guru BK terlebih lagi manfaat dari Home Visit yang tentunya sangat berguna bagi guru BK seperti mengetahui keadaan sebenarnya siswa dan punya data tambahan mengenai siswanya. Oleh karena itu pentingnya bagi guru BK untuk menjalankan kegiatan Home Visit dengan baik agar pelayanan konseling disekolah berjalan dengan baik pula

E. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepada Universitas Borneo Tarakan, karena penelitian ini merupakan hibah penelitian DIPA UBT.

F. Daftar Pustaka

- Ali Maksum. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press
- Cahyono, Tri. Management of Guidance and Counseling Services in The Merdeka Belajar Curriculum. Bisma The Journal of Counseling Volume 6 Number 2, 2022, pp 265-275
- Cahyono, Tri (2021) Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Surabaya: Kanaka Media
- Djumhur dan Surya, Moh (2011). Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Bandung: Cv. Ilmu
- Prayitno (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Sukardi, Dewa Ketut (2008). Pengantar Pelaksanana Program BK di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardati dan Mohammad Jauhar I (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Willis S. Sofyan (2007). Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung, CV Alfabeta